

Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pada PT Buana Finance Tbk Cabang Manado

Evaluation of Fixed Assets Accounting Treatment Based on Statement of Financial Accounting Standards No. 16 at PT Buana Finance Tbk Manado Branch

**I Wayan Murdana¹, Stanly W. Alexander², Lidia
M. Mawikere³**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam
Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : wayanmurdana336@gmail.com¹,

Stanly_w.alexander@yahoo.com², lidiamawikere@unsrat.ac.id³

Abstrak : Aset secara umum adalah sumber daya yang dikuasai oleh sebuah perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, yang dimana masa manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aset tetap merupakan bagian harta yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasional perusahaan dimana nilainya akan berubah setiap periode karena penyusutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada sebuah perusahaan mulai dari pengakuan, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian, dan penyajian aset tetap pada PT Buana Finance Tbk, telah sesuai dengan PSAK No.16. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk memperoleh data berupa perlakuan akuntansi aset tetap. Hasil penelitian menunjukan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan PT Buana Finance Tbk sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Aset Tetap.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No.16..

Abstract: Assets in general are resources controlled by a company as a result of past events, where future economic benefits are expected to flow to the company. Fixed assets are part of the assets owned by the company to be used in company operations where payments will change at any time due to depreciation. This study aims to determine whether the accounting treatment of fixed assets in a company starting from recognition, disbursement after acquisition, depreciation, termination and delivery of fixed assets at PT Buana Finance Tbk, is in accordance with PSAK No.16. The analytical method used is descriptive method with data collection techniques in the form of interviews to obtain data in the form of fixed asset accounting treatment. The results of the study show that the accounting treatment for fixed assets applied by the company PT Buana Finance Tbk is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 Fixed Assets.

Keywords: PSAK No. 16, Accounting treatment, Fixed Assets

PENDAHULUAN

PT Buana Finance Tbk adalah salah satu perusahaan pembiayaan tertua di Indonesia. PT Buana Finance Tbk berawal dari pendirian Lembaga Keuangan Swasta Campuran PT BBL Leasing Indonesia (*Bangkok Bank Leasing*) pada tanggal 7 juni 1982. Dengan berjalannya waktu perusahaan terus berkembang bersama kemajuan industri pembiayaan di Indonesia. Pada tahun 2005 Perseroan berubah nama menjadi PT Buana Finance Tbk dan semakin mengukuhkan eksistensinya di industri keuangan dengan dukungan Grup Pendiri dari Bank Buana Indonesia. Secara umum pembiayaan

sewa guna usaha yang ditawarkan berkaitan dengan investasi barang modal baru dan sekunder, tetapi juga bisa dalam bentuk pembiayaan modal kerja dalam penjualan dan penyewaan kembali mekanisme. Industri yang menjadi fokus pembiayaan meliputi pertambangan, perkebunan, konstruksi, transportasi/logistik, manufaktur, sektor energi dan jasa penyewaan.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan perlengkapan kantor dan disusutkan menggunakan metode garis lurus. Besarnya nilai aset tetap yang dimiliki PT Buana Finance Tbk pada awal periode sebesar Rp 88.359.000.000 dan pada akhir periode sebesar Rp 77.543.000.000 jumlah ini dapat dilihat didalam laporan posisi keuangan. Nilai aset tetap yang perusahaan miliki berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, dimana aset tetap merupakan salah satu komponen dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu diperlukan perlakuan yang tepat terkait aset tetap sehingga dapat disajikan secara wajar dalam sebuah laporan keuangan.

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan (Surjaweni : 2015). Akuntansi adalah suatu keterampilan dalam mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan serta melaporkan hasil-hasilnya dalam suatu laporan yang disebut sebagai laporan keuangan. Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, dari suatu lembaga atau perusahaan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan.

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015), akuntansi keuangan adalah akuntansi yang mempunyai tujuan: (1) memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang; (2) memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dipercaya; (3) memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, serta; (4) menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Diana dan Setiawati (2017 : 3) juga menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan mempunyai berbagai tujuan yang intinya adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan yang dihasilkan perusahaan sebagai bahan evaluasi atau membuat perencanaan di masa mendatang.

2.1.3 Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu perusahaan bahkan menjadi bagian yang signifikan dari jumlah total asetnya. Baik itu perusahaan yang bersekala besar maupun kecil yang bergerak dibidang industri, dagang, maupun jasa tidak lepas dari penggunaan aset tetap. Berikut pengertian aset tetap menurut akuntansi dan para ahli:

Dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (2018:16.2 paragraf 06), Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk dinetralkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selamalebih dari satu periode.

Martani (2016: 371) mendefinisikan aset tetap adalah kekayaan peruaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan

diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Sedangkan menurut Arnold dan Kyle (2018: 341) aset tetap memiliki bentuk fisik, penggunaan aset tetap harus berguna lebih dari satu tahun, diharapkan digunakan untuk beberapa tujuan produktif dan tidak hanya dijual kembali ke konsumen. Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap adalah bagian dari harta sebuah entitas yang dibeli untuk dan digunakan dalam suatu kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

2.1.4 Jenis-jenis Aset Tetap

Pada umumnya aset tetap dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Aset Tetap Berwujud (*Tangible assets*)

Aset tetap adalah aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanet yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan lebih dari satu tahun (Baridwan, 2015: 271). Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu instansi dapat berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, dan alat-alat kendaraan dan lain-lain. Menurut Lestari (2020: 71-72) aset tetap terbagi dua kategori dilihat dari umurnya yaitu:

- a. Aset Tetap Berumur Tidak Terbatas
Aset tetap yang memiliki umur tidak terbatas adalah tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan.
- b. Aset Tetap Berumur Terbatas
Aset tetap selain tanah merupakan aset tetap yang memiliki umur terbatas dan harus disusutkan setiap tahunnya.
- c. Aset tetap pada umumnya terbatas apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

Menurut Lestari (2020: 71-72) aset tetap terbagi dua kategori dilihat dari umurnya yaitu:

- a. Aset Tetap Berumur Tidak Terbatas
Aset tetap yang memiliki umur tidak terbatas adalah tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan.
- b. Aset Tetap Berumur Terbatas
Aset tetap selain tanah merupakan aset tetap yang memiliki umur terbatas dan harus disusutkan setiap tahunnya.

2. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible assets*)

Aset tetap tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat didefinisikan dan tidak mempunyai bentuk fisik setra dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (baridwan, 2015 : 351).

2.1.5 Pengakuan Aset Tetap

Menurut Baridwan (2008:278), perolehan aset tetap dapat dielompokan menjadi:

a. Pembelian Tunai

Jurnal untuk pembelian aset secara tunai, misanya tanah adalah:

Tanah	xxx	
Kas		xxx

b. Pembelian Secara Gabungan

Misalnya pembelian gedung beserta tanahnya, jurnal pencatatan transaksi tersebut adalah:

Tanah	xxx	
Gedung	xxx	
Kas		xxx

c. Ditukar dengan Surat-Surat Berharga

Jurnal untuk mencatat aset tetap yang ditukar dengan surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

Aset Tetap	xxx	
Modal Saham Biasa		xxx

	Agio Saham	xxx
d.	Ditukar Dengan Aset Tetap yang Lain	
	Jurnal untuk mencatat pertukaran aset tetap dengan aset lainnya sebagai berikut:	
	Aset Tetap (Baru)	xxx
	Akm. Dep. Aset Tetap (Lama)	xxx
	Kas	xxx
	Aset Tetap (Lama)	xxx
	Laba/Rugi Pertukaran AT	xxx
e.	Pembelian Angsuran	
	Jurnal untuk mencatat pembelian aset secara angsuran sebagai berikut.	
	Aset Tetap	xxx
	Hutang	xxx
	Kas	xxx
f.	Diperoleh dari Hadiah atau Donasi	
	Jurnal untuk mencatat hadiah yang diterima adalah, sebagai berikut:	
	Aset Tetap	xxx
	Modal Hadiah	xxx
	Kas	xxx

2.1.6 Pengeluaran Setelah Perolehan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2018:16.2) menyatakan bahwa: “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang disertakan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diartibusikan ke aset pada saat pertamakali diakui dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.” Harga perolehan aset tetap menurut Lestari (2020 : 73) adalah “semua biaya atau kewajiban yang dipikul pembeli sampai aset tersebut dapat berfungsi sebagaimana dimaksud oleh pembelinya atau pembuatnya”. Sedangkan menurut baridwan (2015 : 274), “Harga perolehan aset tetap adalah semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aset siap pakai harus diapitalisasi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga perolehan aset tetap adalah semua biaya-biaya yang dikorbankan untuk mendapatkan suatu aset sampai siap digunakan.

2.1.7 Penyusutan dan Metode Penyusutan

Aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan baik perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tentunya akan mengalami penurunan dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga nilai dari aset tetap akan mengalami penyusutan atau depresiasi. Penyusutan dimulai aset tetap tersebut berada dalam kondisi yang siap untuk digunakan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kemampuan suatu aset tetap disebabkan oleh keusangan teknis, keusangan komersial, dan keausan selama aset tidak terpakai. Alasan mengapa aset tetap perlu disusutkan, yaitu terhubung dengan penekanan pada laba perusahaan secara wajar dengan membandingkan semua beban yang terjadi untuk menciptakan pendapatan selama periode tertentu, serta karakteristik aktiva yang semakin lama semakin rendah.

2.1.8 Penghentian Aset Tetap

Aset tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila set itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai laba atau rugi. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya (PSAK No. 16, 2018 : 16.11). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasi sebagai pendapatan (PSAK 16, 2018 : 16.11).

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara dijual, desewakan

berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan (PSAK 16, 2018 : 16.11). keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya (PSAK 16, 2018 : 16.12).

2.2 Penelitian Terdahulu

Wahyuni, Susanti, Sudana (2022) Tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2018 Terhadap Laporan Keuangan Pada Amnaya Resort Kuta Bali. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada Amnaya Resort Kuta Bali belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dapat dilihat dari sebuah aset tetap yang sudah rusak atau tidak layak masih tercantu dalam daftar aset dan kesalahan menghitung biaya penyusutan.

Fitriyah, Wiyono, Ifa (2018) Tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Daerah Dalam Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang. Pada penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai penerapan standar akuntansi keuangan (PP No.71 Tahun 2010) dan hasil penelitian diketahui bahwa aset tetap dikabupaten lumajang dapat langsung diakui ketika barang udah datang atau ketika terjadi transaksi, penyusutan, aset disajikan dengan benar dineraca, rincian informasi aset tetap sudah diungkapkan dengan benar pada catatan atas laporan keuangan, secara umum hal ini telah sesuai dengan (SAP) dalam (PP No.71 Tahun 2010).

Ruata, Tinangon, Mawikere (2021) tentang penelitian yang menunjukkan bahwa PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo dalam menghitung penyusutan dengan metode garis lurus, perlakuan akuntansi aset tetap dalam pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian tidak ada masalah sama sekali yang diterapkan oleh PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo yang dimana telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah langsung kesumber data atau diperoleh dari rekaman, pengamatan, atau bahan tertulis dalam bentuk uraian karena dalam mengkaji permasalahan, penelitian tidak membuktikan apapun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari PT. Buana Finance Tbk Cabang Manado di Jl.Bethesda No.34, Ruko 34D, Sario Kotabaru, Kota Manado, Sulawesi Utara 95116. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Dalam melaksanakan analisis dan pembahasan terhadap masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, data ini tidak dapat diukur dan dianalisis secara langsung dengan teknik statistik, tetapi harus diolah terlebih dahulu menjadi kata-kata yang dapat dicerna.

Data kualitatif yang dimaksudkan adalah berupa struktur organisasi, visi, misi serta hasil wawancara dengan kepala kantor PT Buana Finance Tbk berupa perlakuan akuntansi aset tetap yang dimulai dari:

1. Bagaimana pengakuan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, dan penyajian aset tetap perusahaan.
2. Laporan Keuangan, Laba Rugi dan Neraca perusahaan Tahun 2021, serta dokumen yang terkait dengan aset tetap.

Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16. data primer tersebut berupa hasil wawancara dengan salah satu kepala bagian marketing yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu PT. Buana Finance Tbk. hasil dari data primer adalah hasil saat wawancara dilakukan.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara yaitu bertemu langsung dengan kepala pimpinan perusahaan bapak Reynaldie Lucky Widijava, dan ibu Grace Rumambi selaku marketing PT Buana Finance Cabang Manado, tentang bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan. Sedangkan metode dokumentasi merupakan tetnik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung dokumen yang ada, seperti dokumen yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Buana Finance seperti daftar aset tetap perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Metode Analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dari perusahaan.

Proses Analisis Data. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data
Adalah tahap pertama yang akan dilakukan oleh penulis, pada tahap ini penulis akan melakukan peninjauan langsung di perusahaan untuk memperoleh data primer yang berupa data aset tetap, perhitungan penyusutan, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi serta perlakuan akuntansi aset tetap. Dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi.
2. Mengelolah data dan menganalisis data
 - a. Menganalisis pengakuan aset tetap pada perusahaan, aset tetap memenuhi klasifikasi pengakuan sebagai aset seperti digunakan untuk produksi, disewakan, atau untuk tujuan administratif dan dapat digunakan lebih dari satu tahun, diukur dengan biaya perolehan.
 - b. Menganalisis biaya-biaya setelah perolehan aset tetap pada perusahaan, pengeluaran yang dikeluarkan untuk merawat sebuah aset tetap sehari-hari tidak diakui sebagai dari aset tetap tersebut, tetapi biaya tersebut diakui dalam laba rugi saat terjadinya.
 - c. Menganalisis penyusutan aset tetap pada perusahaan, aset tetap mulai disusutkan saat aset tersebut dalam keadaan yang siap digunakan dengan menggunakan berbagai metode penyusutan seperti metode penyusutan garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit.
 - d. Menganalisis penghentian pengakuan aset tetap pada perusahaan, sebuah aset dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau tidak ada manfaat ekonomis.
 - e. Menganalisis penyajian aset tetap pada perusahaan, setiap jenis aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.
3. Penarikan kesimpulan
Data yang didapat dari perusahaan kemudian dianalisis lalu ditarik kesimpulannya untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti melakukan perbandingan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Buana Finance Tbk dengan PSAK No.16. Lalu kemudian melakukan kesimpulan apakah perusahaan PT Buana Finance Tbk sudah sesuai dengan (PSAK) No. 16.
4. Melaporkan hasil
Melaporkan hasil dari penelitian merupakan tahap terakhir setelah terjawabnya rumusan masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengakuan Aset Tetap. Aset tetap dihitung sebesar biaya perolehan, dimana biaya perolehan adalah semua biaya-biaya yang dikorbankan untuk mendapatkan suatu aset sampai aset tersebut dalam lokasi dan keadaan yang siap dipakai. Pada PT Buana Finance Tbk aset tetap diperoleh secara *cash* dan secara bertahap (angsuran) setiap bulannya, dimana kantor cabang akan membuat (Internal Memo) atau pengajuan kepada kantor pusat agar nantinya bisa diproses dalam pembelian aset atau juga kantor cabang dapat membeli sebuah aset tetap secara langsung. Perusahaan mengakui aset tetap seharga biaya perolehan aset tersebut dan aset tetap diukur sebesar biaya perolehan. Sebagai contoh pembelian tanah sebesar Rp 7.605.000.000 pada laporan keuangan.

Daftar aset tetap PT Buana Finance Tbk sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar aset tetap PT Buana Finance Tbk.

Aset Tetap	Masa Manfaat
Tanah	-
Bangunan	20 - 38 Tahun
Kendaraan	5 Tahun
Peralatan dan Perlengkapan	4 – 8 Tahun

Sumber: PT. Buana Finance Tbk (2021)

Pengeluaran Setelah Perolehan. Aset Tetap perusahaan dihitung sebesar biaya perolehan, dimana biaya perolehan adalah semua biaya-biaya yang dikorbankan untuk mendapatkan suatu aset sampai aset tersebut dalam lokasi dan keadaan siap dipakai. Pada perusahaan PT Buana Finance Tbk, ada biaya yang dikeluarkan setelah aset digunakan dalam operasional sehari-hari. Misalnya perbaikan AC kantor Biaya tersebut merupakan biaya pemeliharaan dan perawatan perusahaan dimana biaya ini sudah langsung diakui sebagai biaya perbaikan dan pemeliharaan perusahaan.

Penyusutan Aset Tetap. Penyusutan dimulai ketika saat suatu aset telah diperoleh dan dalam keadaan siap digunakan. Suatu Aset harus disusutkan dalam periode perusahaan dengan salah satu metode penyusutan seperti metode jumlah unit, metode saldo menurun, dan metode garis lurus, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan. Pada PT Buana Finance Tbk setiap jenis aset tetap disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*). Perusahaan juga mencatat aset tetap sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Salah satu transaksi pembelian mesin fotocopy pada tanggal 1 Januari 2021 seharga Rp:200.000.000 dan perkiraan masa pakai 5 tahun dan nilai sisa atau residu sebesar Rp:150.000.000.

$$\text{Rumus : Penyusutan} = \frac{HP - NS}{N}$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(Rp200.000.000 - Rp150.000.000)}{5 \text{ tahun}}$$

$$\text{Beban penyusutan} = Rp10.000.000$$

Jika ditanya jurnal penyusutan tahunan berdasarkan contoh pembelian mesin fotocopy diatas maka jurnal yang dibuat adalah:

Dr. Beban penyusutan 10.000.000

Cr. Akumulasi penyusutan 10.000.000

Penghentian Aset Tetap. Ketika sebuah aset tetap yang masa manfaat ekonomisnya sudah habis harus dikeluarkan atau dihapus dari daftar aset tetap. Untuk mengeluarkan atau menghapus suatu aset tetap perusahaan, bisa langsung ditukarkan maupun dilepas dengan aset tetap yang lainnya. Pada PT Buana Finance Tbk, aset tetap dimana masa manfaatnya sudah habis masih diakui sebagai sebuah aset bagi perusahaan dan akan terus digunakan oleh perusahaan jika kondisinya masih bagus sampai memang dimana aset tersebut benar-benar rusak barulah kemudian akan dikeluarkan atau dihapus dari daftar aset perusahaan.

Penyajian Aset Tetap. Saat penyajian aset tetap pada perusahaan dalam laporan

keuangan, PT Buana Finance Tbk sudah menyajikan beberapa jenis-jenis aset tetap seperti tanah, kendaraan, bangunan, perlengkapan dan peralatan kantor dengan mengurangi akumulasi penyusutan. Perusahaan PT Buana Finance juga sudah menyajikan semua aset secara terpisah. Berikut merupakan gambar laporan posisi keuangan PT Buana Finance Tbk tahun 2021:

**Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Des 2021
serta untuk tahun yang berakhir pada Tanggal tersebut
(disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tabel: 2. Catatan atas Laporan Keuangan PT Buana Finance Tbk.

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	7.605	-	-	7.605
Bangunan	67.797	-	-	67.797
Kendaraan	10.431	1.129	-742	10.728
Peralatan dan Perlengkapan	81.689	2.151	-1.871	81.696
Total	167.432	3.280	-2.613	168.099
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	-14.135	-2.518	-	-16.653
Kendaraan	-7.113	-1.438	670	-7.881
Peralatan dan Perlengkapan	-57.825	-10.005	1.808	-66.022
Total	-79.073	-13.961	2.478	-90.556
Nilai Buku - Neto	88.359			77.535

Sumber: PT Buana Finance Tbk.

4.2 Pembahasan

Pengakuan Aset Tetap. Berdasarkan hasil penelitian pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, suatu aset diakui sebagai aset tetap jika dimiliki untuk digunakan dalam produksi, untuk direntalkan, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun, pada PT Buana Finance Tbk, suatu aset diakui sebagai aset tetap jika harga perolehan aset tetap tersebut lebih dari 12 bulan. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.16. Pada tahap selanjutnya menurut PSAK No.16 perusahaan tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari suatu aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui sebagai perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dalam laba rugi saat terjadinya. Pada PT Buana Finance Tbk sudah mengakui nilai pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.16 karena biaya-biaya ini dikeluarkan secara berkala untuk menjaga agar suatu aset dapat beroperasi termasuk dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan suatu aset tetap.

Pengeluaran Setelah Perolehan. Menurut PSAK No.16 perusahaan tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari suatu aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui sebagai perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dalam laba rugi saat terjadinya. Pada PT Buana Finance Tbk sudah mengakui nilai pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.16 karena biaya-biaya ini dikeluarkan secara berkala untuk menjaga agar suatu aset dapat beroperasi termasuk dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan suatu aset tetap.

Penyusutan dan Metode Penyusutan. Penyusutan dimulai saat suatu aset tetap telah diperoleh dan dalam keadaan siap digunakan. Aset tetap harus disusutkan setiap periode dengan suatu metode penyusutan seperti metode penyusutan garis lurus atau juga disebut (*Staright Line Method*), metode saldo menurun (*Double Declining Balance*

Method), dan metode jumlah unit. Pada PT Buana Finance Tbk metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*Staright Line Method*), Untuk tanah di kecualikan karena tidak dilakukan penyusutan. Pada perusahaan PT Buana Finance Tbk, setiap jenis aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus kecuali tanah karena tidak dilakukan penyusutan.

Penghentian Aset Tetap. Pada PT Buana Finance Tbk, saat aset tetap yang diamana masa atau umur manfaatnya sudah habis masih diakui sebagai aset perusahaan dan akan terus digunakan jika kondisinya masih bagus hingga aset tersebut benar-benar rusak atau dijual (dilepas) maka barulah akan dihapuskan dari daftar aset perusahaan. Penghentian aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 suatu aset dihentikan apabila pengakuan aset tersebut dilepas atau manfaat ekonomis yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut telah habis. Hal ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 yang telah terkait dengan penghentian pengakuan aset tetap.

Penyajian Aset tetap. Aset tetap dalam laporan keuangan dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenis asetnya. Ada beberapa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan untuk setiap jenis aset tetap. Berdasarkan PSAK No.16 pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan meliputi dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan, serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. Setiap jenis aset tetap dalam neraca juga harus disajikan secara terpisah seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan serta perlengkapan kantor dengan mengurangi akumulasi penyusutan.

Pada perbandingan saat penyajian aset tetap pada menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 aset tetap pada laporan posisi keuangan sebesar disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Pada perusahaan penyajian aset tetap sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dimana hal ini telah sesuai dengan PSAK No.16.

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16, setiap jenis aset tetap dalam laporan posisi keuangan disajikan secara terpisah. Pada perusahaan dalam laporan posisi keuangan mereka aset tetap disajikan secara terpisah seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan serta perlengkapan kantor. Hal ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan perlakuan akuntansi terkait aset tetap yang diterapkan oleh PT Buana Finance Tbk dimana perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 yang dimana perlakuan tersebut dimulai dari:

1. Ketika pengakuan awal suatu aset tetap pada PT Buana Finance Tbk, telah mengakui aset tetap tersebut sebesar harga perolehan. Dimana suatu aset dapat diakui sebagai aset tetap yang digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif perusahaan selama lebih dari dua belas bulan, hal ini tentunya telah sesuai dengan peraturan PSAK No.16.
2. Ketika saat biaya setelah perolehan aset tetap PT Buana Finance Tbk, mencatat pengeluaran biaya-biaya ke akun biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap, hal ini telah sesuai dengan PSAK No.16.
3. Perusahaan (PT Buana Finance Tbk) ketika melakukan penyusutan metode yang digunakan adalah metode garis lurus untuk setiap jenis aset tetap, tanah dikecualikan karena tidak disusutkan. hal ini telah sesuai dengan peraturan PSAK No.16.
4. Perusahaan (PT Buana Finance Tbk) menghentikan pengakuannya pada aset tetap, jika aset tersebut sudah tidak digunakan lagi atau ketika dijual dan

dikeluarkan dari kelompok aset tetap tersebut, dengan demikian perusahaan telah sesuai dengan peraturan PSAK No.16.

5. Pada saat pengungkapan perusahaan (PT Buana Finance Tbk) telah menyajikan aset tetapnya secara terpisah didalam laporan keuangan. Hal ini tentunya telah sesuai dengan peraturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16.

5.2 Saran

Di dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Buana Finance Tbk yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16, tetap dipertahankan agar dalam periode akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dalam mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang dapat diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, G., & Kyle, S. (2018). *Intermediate Financial Accounting-Volume 1* (Lyryx).
- Anastasia Diana dan Lilis Setyawati. 2017. *Akuntansi keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Baridwan, Zaki. (2015). *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE.
- Fitriyah Z. L., Wiyono M. W., Ifa K. (2018). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset tetap Daerah Dalam Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang*. *Jurnal of Accounting* 1(2), 54-62, 2018
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. No. 1 Tentang Laporan Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. No.16 Tentang Aset tetap.
- Lestari, P. A. (2020). *Intermediate Accounting Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit Lakeisha.
- Martani, Dwi. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Ruata, D. S., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. M. (2018). *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo*. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2),467-485.
- Surjaweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33 Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, N. B., Susanti J., & Sudana I. (2022). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2018 Terhadap Laporan Keuangan Pada Amnaya Resort kuta bali*. Diploma Thesis, Politeknik Negri Bali.